

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PROGRAM  
SEKOLAH PENGERAK PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA  
KELAS 1 SD NEGERI BATURSARI 5**

**Suhermin<sup>1)</sup>, Riris Setyo Sundari<sup>2)</sup>, Singgih Adhi Prasetyo<sup>3)</sup>**

**DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20527](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20527)**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan tahapan pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Batursari 5, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Batursari 5, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Batursari 5. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan peserta didik kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan, dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tahapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa dilakukan dengan asesmen awal, perencanaan pembelajaran, dan pembuatan media pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa berjalan dengan baik, guru dan peserta didik dalam pembelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai tujuan pembelajaran seni rupa, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa yaitu minat belajar peserta didik dan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung, untuk faktor penghambat adalah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Penggerak, Seni Rupa

**Abstract**

*This study aims to: 1) describe the stages of differentiated learning in the school movement program in art subjects in grade I at Batursari 5 Public Elementary School, 2) describe the implementation of differentiated learning in the school movement program in art subjects in grade I at Batursari 5 Public Elementary School, 3) identify the supporting and inhibiting factors in differentiated learning in the school movement program in art classes in grade I at Batursari 5 Public Elementary School. This research uses a qualitative method. The subjects of this research are grade I teachers and grade I students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, questionnaires, and documentation. This qualitative research uses descriptive data such as writings, words, and observed behavior. The results of this study show that: 1) the stages of differentiated learning in art subjects are carried out through initial assessment, lesson planning, and the creation of learning media, 2) the implementation of differentiated learning in art subjects went well, with teachers and students applying differentiated learning to achieve art learning objectives, 3) supporting and inhibiting factors in differentiated learning in art subjects were student interest in learning and the school environment as supporting factors, while inhibiting factors were inadequate facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Driving School, Fine Arts

---

**History Article**

Received 1 Oktober 2024  
Approved 26 Agustus 2025  
Published 25 November 2025

**How to Cite**

Suhermin. Sundari, Riris Setyo. & Prasetyo, Singgih Adhi (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 1 SD Negeri Batursari 5. IJES, 5(2), 342-351



---

**Coressponding Author:**

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.  
E-mail: <sup>1</sup> [suhermin15092001@gmail.com](mailto:suhermin15092001@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi sebuah komponen penting dalam sistem pendidikan. Tidak akan baik kualitas pendidikan apabila kualitas pembelajarannya tidak baik. Upaya tercapainya kualitas pendidikan yang baik, perlu terus dibantu dengan memperbaiki kualitas pembelajaran secara optimal. Kualitas pembelajaran yang baik ialah harus sesuai dengan pembelajaran yang efektif dan capaian pembelajaran terpenuhi (Wanisis, 2023: 125). Pembelajaran akan menjadi efektif dan menyenangkan jika terdapat pengorganisasian kelas yang memadai dengan memilih media ajar dan metode sesuai dengan materi yang bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi secara maksimal (Setyawan dkk, 2020: 243).

Salah satu program Merdeka Belajar yang dijelaskan Kemendikbud yaitu program sekolah penggerak. Sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif dan nonkognitif (Syafi'i, 2022: 42). Dilakukannya pengimbangan antara kepala sekolah dan guru dalam sekolah penggerak kepada satuan pendidikan lainnya. Di dalam sekolah penggerak dilakukan pembelajaran sesuai yang disebutkan Kemendikbud (Hariyati dkk, 2021: 34) ialah pembelajaran yang dapat menciptakan rasa kenyamanan, keamanan, serta kesenangan bagi peserta didik sehingga mampu meraih hasil belajar yang berada di atas level yang diharapkan.

Pembelajaran di Sekolah Penggerak mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai metode mengajar dalam memenuhi setiap kebutuhan individual siswa sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing (Purnawanto, 2023: 37). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memilih strategi yang tepat dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran serta hasil kerja yang akan dinilai (Astria & Kusuma, 2023: 116).

Pembelajaran berdiferensiasi juga perlu diterapkan pada mata pelajaran kesenian. Pembelajaran seni merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik (Arisyanto,

2023). Melalui pembelajaran seni, siswa diajak untuk mengekspresikan ide, emosi, dan kreativitasnya dalam berbagai bentuk karya, sehingga mereka dapat mengembangkan kepekaan estetis, imajinasi, serta keterampilan berpikir kritis (Nizam, 2021). Pentingnya pembelajaran seni terletak pada perannya dalam membentuk karakter, menumbuhkan apresiasi budaya, serta melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Oleh karena itu, seni menjadi salah satu mata pelajaran yang esensial untuk diajarkan di sekolah agar peserta didik dapat berkembang secara holistik, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Pembelajaran berdiferensiasi harus dapat diterapkan pada semua mata pelajaran salah satunya seni rupa. Seni rupa tidak jarang dianggap sebagai peserta didik pembelajaran yang rumit, karena sering menggunakan praktik di dalam pembelajarannya. Hal ini karena seni rupa sebagai cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan komponen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata (Primawati, 2023: 5). Keterampilan seni rupa adalah kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk (Sarasehan dkk, 2020: 29).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2024 di SD Negeri Batursari 5, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas I pada mata pelajaran seni rupa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan benar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Guru dan peserta didik merasa nyaman dan senang pada saat pelaksanaan pembelajaran. Merdeka Belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia untuk guru, bahagia untuk peserta didik, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Aziz, 2023: 5079).

Peserta didik kelas I merupakan peserta didik perpindahan dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) menuju jenjang Sekolah Dasar (SD). Perbedaan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di TK dan SD membuat guru di kelas I harus mencari cara pelaksanaan pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk strategi dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Aprima & Sari, 2022: 97). Oleh karena itu, guru kelas I SD Negeri Batursari 5 melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terkait dengan “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 1 SD Negeri Batursari 5”. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya untuk mengetahui tahapan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa di kelas I SD Negeri Batursari 5. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa di SD Negeri Batursari 5. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa kelas I SD Negeri Batursari 5.

## METODE

Penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 1 SD Negeri Batursari 5” ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh (Yusanto, 2020: 3).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berawal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Harahap, 2020: 47). Peneliti merupakan instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan dari generalisasi.

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Batursari 5 yang berlokasi di Desa Batursari, RT 07/RW 17, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024. Data penelitian ini adalah data yang didapatkan dari penelitian secara relevan di lapangan. Menurut Sari (2020: 64) sumber data adalah tempat diperolehnya data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data yaitu guru kelas I dan peserta didik kelas I.

Penelitian ini akan menjelaskan tahapan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran seni rupa kelas I. Subjek dari penelitian ini adalah satu guru dan 39 peserta didik kelas I yang mengikuti pembelajaran seni rupa di SD Negeri Batursari 5. Alasan peneliti memilih SD Negeri Batursari 5 karena sekolah ini telah mengikuti program Sekolah Penggerak selama 4 tahun ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa, wawancara untuk mengumpulkan data pandangan guru kelas I dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa, angket diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pandangan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa menurut peserta didik, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar peserta didik, modul ajar, media pembelajaran, hasil produk, dan hasil belajar peserta didik.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama, observasi kelas I selama pembelajaran seni rupa untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Tahap kedua, wawancara dengan guru kelas I untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa. Tahap ketiga, angket yang diberikan kepada peserta didik kelas I untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran seni rupa dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan untuk mendapatkan data pendukung. Data yang dikumpulkan di analisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di analisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi SD Negeri Batursari 5 merupakan salah satu SD Negeri di Desa Batursari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak yang terpilih menjadi Sekolah Penggerak. Selama 4 tahun SD Negeri Batursari 5 menjadi Sekolah Penggerak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Saat ini kepala sekolah SD Negeri Batursari 5 yaitu ibu Wahyuningsih Rahayu S.Pd., M.Pd. dengan dibantu oleh 27 tenaga pendidik. Selama mengikuti program Sekolah Penggerak kepala sekolah dan guru melaksanakan program-program yang dibuat oleh pemerintah dan sebagai Sekolah Penggerak sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di setiap kelasnya. Salah satu kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kelas I SD Negeri Batursari 5. Dari profil tersebut, maka peneliti mengambil data yang dikumpulkan dengan menggunakan 4 (empat) teknik yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan data di lapangan ditemukan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Rupa kelas I SD Negeri batursari 5. Paparan di bagi berdasarkan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa kelas I SD Negeri Batursari 5.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa SD Negeri Batursari 5 guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman saat pelaksanaan pembelajaran, mempermudah, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Isi dari modul ajar terdapat informasi umum seperti judul modul ajar, pemilihan satuan dan jenjang pendidikan, alokasi waktu, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran yang digunakan, dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berisi langkah kegiatan pembelajaran yang lengkap seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan isi terakhir dari modul ajar terdapat asesmen yang dibuat mencakup instrumen dan terdapat refleksi peserta didik dan guru.

**Modul Ajar**  
**Eksplorasi Media Berkarya Seni Rupa**  
**Pembelajaran 1**

**Nama** : Nungki Shahna Ashari, S.Pd  
**Fase/Kelas** : A/ Kelas 1  
**Institusi** : SD Negeri Baturassi 5  
**Alokasi Waktu** : 2 JP  
**Tahun** : 2024

**Kompetensi Awal**  
Peserta didik mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya.

**Profil Pelajar Pancasila**

- Kreatif
- Mandiri

**Sarana Prasara**  
LCD, speaker, buku gambar, pensil, penghapus, krayon atau pensil warna.

**Target Peserta Didik**  
Peserta didik dapat menggunakan variasi alat tulis untuk membuat karya dengan cara yang aman.

**Model Pembelajaran yang digunakan**  
Kooperatif learning

**Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**  
Melalui kegiatan menggambar, peserta didik dapat menggunakan alat tulis pensil dan penghapus dengan baik untuk membuat suatu karya.

**Pemahaman Bermakna**  
Peserta didik mengetahui cara menggunakan alat tulis pensil dan penghapus dengan benar untuk menciptakan suatu karya.

**Pertanyaan Pematik**

1. Apa itu alat tulis?
2. Sebutkan alat tulis apa saja yang kalian gunakan untuk menggambar!

**Persiapan Pembelajaran**

- Guru menyiapkan LCD dan speaker untuk menayangkan media pembelajaran
- Guru menyiapkan pensil dan penghapus untuk mendemonstrasikan cara menggenggam dan menggunakan pensil dengan benar.

**Kegiatan Pembelajaran**  
**Kegiatan Pendahuluan**

- Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (pungutan elemen akhlak beragama).
- Guru mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, menyiapkan buku gambar, alat tulis dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik.

- Guru menanyakan perasaan peserta didik hari ini (Pembelajaran social emosional).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu peserta didik dapat menggunakan alat tulis pensil dan penghapus dengan baik untuk membuat suatu karya.
- Guru mengingatkan kesepakatan kelas agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.

**Kegiatan Inti**

- Guru mengajukan pertanyaan pematik "Apa itu alat tulis?" kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan "Sebutkan alat tulis apa saja yang kalian gunakan untuk menggambar!"
- Peserta didik praktik cara mereka menggenggam pensil kemudian guru berkeliling mengobservasi cara masing-masing peserta didik menggenggam pensil.
- Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan cara menggenggam pensil dengan benar.
- Guru menanyangkan 2 gambar posisi tubuh saat belajar kemudian menanyakan posisi tubuh mana yang baik.



Sumber: Buku Panduan Guru Seni Rupa Edisi Revisi (2023)

- Peserta didik mengamati contoh gambar-gambar kegiatan di sekolah dan di rumah. (**Diferensiasi Konten**)
- Peserta didik diminta untuk menggambar dan mewarnai gambar dengan pewarna kering yang mereka miliki.
- Peserta didik diberikan kebebasan dalam menggambar sesuai dengan minat mereka dengan tema "Diriku" (**Diferensiasi produk**). Kegiatan ini merupakan asesmen formatif untuk memetakan kemampuan peserta didik dalam mengamati dan menyimpulkan unsur rupa pada benda-benda di sekitarnya.
- Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk menggunakan pewarna kering boleh pensil warna, krayon, atau spidol warna (**Diferensiasi proses**).
- Selama proses menggambar, guru mencatat siapa saja yang menggenggam seluruh batang pensil dan menebak kuas pensil, siapa saja yang genggamnya lemah sehingga garis yang dihasilkan sangat tipis, dan siapa saja yang sudah dapat menggenggam pensil dengan tepat.
- Setelah selesai, peserta didik diminta untuk mencantarkan alasan mereka memilih objek gambar dan warna yang mereka gunakan ketika mewarnai.
- Guru mengapresiasi hasil gambar peserta didik.

**Kegiatan Penutup**

- Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan "Karya seni apa yang kalian buat pada pembelajaran seni rupa hari ini" kemudian guru mengajukan pertanyaan kembali "Alat tulis apa yang kalian gunakan?"
- Peserta didik dan guru menyepakati cara menggenggam pensil dan posisi tubuh yang benar saat membuat karya seni.
- Guru menanyakan perasaan peserta didik setelah melakukan pembelajaran sebagai refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran seni rupa hari ini.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Sebagai penutup guru mengajak peserta didik untuk bersyukur atas ilmu dan semua kegembiraan yang telah mereka rasakan di hari ini dengan berdoa bersama kemudian siswa memberi salam kepada guru.

**Gambar 1.** Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Seni Rupa Kelas I

## Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas I

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kelas I dan peserta didik pada pelajaran seni rupa mendapatkan respon yang baik dan menarik. Latar belakang pelaksanaan ini dilakukan karena perpindahan peserta didik dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) menuju jenjang Sekolah Dasar (SD) dan pengenalan mata pelajaran baru yaitu seni rupa. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran yang diberikan harus menarik dan menyenangkan, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan mampu mengenal mata pelajaran seni rupa yang harus mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu melakukan asesmen awal untuk menganalisis kesiapan belajar peserta didik, profil belajar peserta didik, dan kebutuhan peserta didik. Cara mendapatkan data untuk asesmen awal adalah dengan mencari tahu latar belakang keluarga, motivasi, hingga minat peserta didik. Kedua, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terdiri dari modul ajar yang disesuaikan dengan diferensiasi proses, konten, produk, dan membuat indikatornya,

tahapan pembelajarannya serta penilaianya. Kemudian yang terakhir guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Pada observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran berdiferensiasi seni rupa kelas I SD Negeri Batursari 5 berjalan dengan baik dan lancar. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa di dalam ruang kelas I. Guru menggunakan modul ajar seni rupa yang dibuat agar tujuan pembelajaran seni rupa dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa strategi yang digunakan guru seperti memberikan tugas menggambar sesuai imajinasi peserta didik, mempraktikkan secara langsung menggenggam pensil yang benar oleh peserta didik, menyampaikan materi menggunakan pertanyaan pemandik, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa ini sangat aktif, hal ini ditandai dengan semangat peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran dan antusias peserta didik saat diberikan materi maupun tugas. Adanya pertanyaan pemandik membuat peserta didik menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dan peserta didik tidak malu untuk bertanya apa yang belum mereka pahami, dengan peserta didik mengikuti perintah dari guru maka pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik dan tertib.



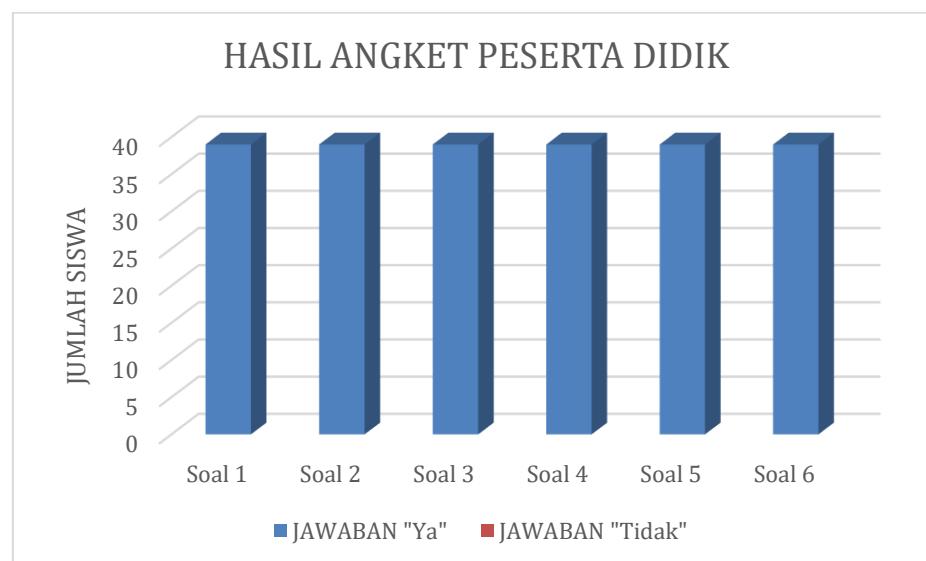
**Gambar 2.** Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Seni Rupa Kelas I

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa kelas I dilaksanakan oleh guru karena mampu membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 39 peserta didik dan dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang sebelumnya sudah dilakukan asesmen awal oleh guru. Pengelompokan peserta didik mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memberikan tugas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pendukung untuk menarik perhatian peserta didik dan mempermudah dalam menyampaikan materi. Media

yang digunakan oleh guru yaitu LCD, leptop, speaker, gambar di PowerPoint, buku gambar, pensil, penghapus, krayon atau pensil warna.

Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru selalu memperhatikan setiap peserta didiknya dengan menggunakan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Dengan diferensiasi konten peserta didik diberikan contoh gambar mengenggam pensil dengan benar, gambar posisi tubuh yang baik saat belajar, dan gambar kegiatan di sekolah maupun di rumah untuk diamati, guru menggunakan gambar agar dalam penyampaian materi peserta didik paham dan mencapai tujuan pembelajaran. Diferensiasi proses yaitu guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan pewarna kering seperti pensil warna, krayon, atau spidol warna. Untuk diferensiasi produk peserta didik membuat karya menggambar dengan tema “Diriku”, yang kemudian mempresentasikan dengan bercerita di depan kelas untuk hasil karya yang telah dibuat.

Peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa sangat aktif dan antusias. Peserta didik merasa senang dan nyaman menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran dan praktik secara langsung. Dari keaktifan dan antusias peserta didik dapat menjadi acuan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas I. Berikut dapat dilihat pada gambar 3 mengenai hasil angket dari peserta didik kelas I SD Negeri Batursari 5 mengenai pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa.



**Gambar 3.** Hasil Angket Peserta Didik

Hasil dari angket yang diberikan 100% peserta didik menjawab iya. Soal yang diberikan untuk peserta didik kelas I menggunakan pertanyaan yang ringan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dilaksanakan bersama guru di kelas. Soal nomor satu yaitu apakah kamu senang pada pembelajaran hari ini dan jawaban seluruh peserta didik menjawab iya. Soal nomor 2 yaitu apakah kamu fokus belajar di kelas dan jawaban seluruh peserta didik menjawab iya. Soal nomor 3 yaitu apakah kamu suka belajar berkelompok dan

jawaban seluruh peserta didik menjawab iya. Soal nomor empat apakah kamu mengetahui alat tulis dapat menghasilkan karya dan jawaban seluruh peserta didik menjawab iya. Soal nomor lima apakah kamu senang saat guru menggunakan media pembelajaran di kelas dan jawaban seluruh peserta didik menjawab iya. Dan soal nomor terakhir yaitu apakah kamu paham tentang pembelajaran hari ini dan jawaban seluruh peserta didik menjawab iya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi Seni Rupa Kelas I**

Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas I SD Negeri Batursari 5 memiliki faktor-faktor seperti faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung terjadinya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran seni rupa kelas I di SD Negeri Batursari 5 terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu minat peserta didik mendapatkan ilmu saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keaktifan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, namun peran guru sangat berpengaruh dalam motivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajaranya. Cara belajar peserta didik yang berbeda-beda menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi. Faktor eksternal yang mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa program sekolah penggerak yaitu dari lingkungan sekolah, orang tua, sarana dan prasarana.

Faktor penghambat terjadinya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran seni rupa kelas I SD Negeri Batursari 5 terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang tertib dalam pembelajaran. Faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

Kesimpulannya, faktor-faktor di atas sangat penting dalam keterlaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa kelas I SD Negeri Batursari 5. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan peserta didik yang aktif, kepedulian guru terhadap kebutuhan peserta didik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana secara optimal. Guru pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mendapat respon positif dari peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk sesuai tujuan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran seni rupa SD Negeri Batursari 5 berjalan dengan lancar dan baik, melibatkan peserta didik secara aktif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tahapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni rupa meliputi asesmen awal untuk menganalisis kesiapan belajar peserta didik, profil belajar peserta didik, dan kebutuhan peserta didik. Kedua, guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terdiri dari modul ajar yang disesuaikan dengan diferensiasi proses, konten, produk, dan membuat indikatornya, tahapan pembelajarannya serta penilaiannya.

Kemudian yang terakhir guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru kelas I menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang terdapat di kelas I SD Negeri Batursari 5 pada mata pelajaran seni rupa sangat berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Seperti faktor pendukung dari minat belajar dan cara belajar peserta didik, serta guru yang berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Untuk faktor penghambat yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang tertib dalam pembelajaran dan terdapat sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2023). pelaksanaan program praktisi mengajar pada mata kuliah seni tari dan drama di prodi PGSD UPGRIS. *Prosiding sendika 2023*, 3(1).
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119.
- Aziz, S. M. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(1), 5077-5088.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran Karakter Kreatif Melalui Pendidikan Seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182-189.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59-71.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., & Susanti, S. D. (2020). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wanisis, W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Pembelajaran Di SDN Tondowulan 2 Plandaan Jombang. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(2), 124-132.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).